

Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software

Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penggunaan Reference Management Software

Zulfa Avidiansyah & James Frederich Kurniajaya

Manajemen Informasi dan Perpustakaan, Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of the study: Academic environments such as universities have never been separated from the activities of scientific writing. In scientific writing, there is information that needs to be studied through various literature as a basis for writing. Literature as reference material in scientific papers needs to be managed so that it can be included in the bibliographic list according to the applicable rules. Management of bibliographic lists with various writing styles can be helped by using software assistance. Observations made by the authors at the Universitas Gadjah Mada (UGM) Graduate School Library, many of these from students are still not appropriate in the procedure for writing the bibliography. So, it becomes a question of how the final level self-awareness of students in the use of citation/reference software.

Purpose: Therefore, in this pilot study, the aim was to see and provide an initial description of the final-year students of self-awareness in the use of citations/reference management software.

Method: Quantitative methods were used in this study and surveys were conducted to obtain data by adopting and modifying the Self-Awareness Outcomes Questionnaire (SAOQ) to measure student self-awareness.

Findings: The results of the survey that have been carried out, the final level students of the Master of Culture and Media Study Program, the Graduate School of UGM have self-awareness in the use of citation/reference software.

Conclusion: This research can be used as an initial step in further research and a reflection for libraries to always assist students.

Keyword: *self-awareness, final-year students, reference management Software*

Submitted 30 May 2019
Accepted 11 April 2020

* Correspondence :
Zulfa Avidiansyah

E-mail:
zulfa.avidiansyah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Lingkungan akademik seperti perguruan tinggi tidak pernah lepas dari kegiatan penulisan ilmiah. Pada penulisan ilmiah terdapat informasi yang perlu dikaji melalui berbagai literatur sebagai dasar dalam karya tulis. Berbagai literatur sebagai bahan acuan dalam karya tulis ilmiah perlu dikelola agar dapat dicantumkan dalam daftar bibliografi sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pengelolaan daftar bibliografi dengan berbagai gaya penulisan dapat terbantu dengan menggunakan bantuan software. Observasi yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), banyak tesis dari mahasiswa yang masih belum tepat dalam tata cara penulisan bibliografinya. Sehingga, menjadi pertanyaan bagaimana kesadaran diri mahasiswa tingkat akhir tersebut dalam penggunaan software sitasi / referensi.

Tujuan: Oleh karenanya, dalam penelitian study ini bertujuan untuk melihat dan memberikan gambaran awal tentang kesadaran diri mahasiswa tingkat akhir dalam penggunaan software sitasi / referensi.

Metode Penelitian: Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan survei dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadopsi dan memodifikasi Self-Awareness Outcomes Questionnaire (SAOQ) untuk mengukur kesadaran diri mahasiswa.

Temuan: Hasil survei yang telah dilakukan, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Magister Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana UGM memiliki kesadaran diri dalam penggunaan software sitasi / referensi.

Kesimpulan: Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal penelitian selanjutnya serta menjadi refleksi bagi perpustakaan untuk selalu memberikan pendampingan bagi mahasiswa.

Kata Kunci: kesadaran diri, mahasiswa tingkat akhir, reference manager Software

Pendahuluan

Lingkungan akademik seperti perguruan tinggi tidak pernah lepas dari kegiatan menulis, khususnya penulisan ilmiah. Pada penulisan ilmiah banyak terdapat informasi yang perlu dikaji melalui berbagai literatur sebagai dasar dalam karya tulis. Kegiatan penulisan ilmiah merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam menuangkan gagasan dan hasil penelitian. Disetiap proses penulisan, setiap penulis berupaya mencari berbagai literatur untuk mendukung tulisannya. Literatur yang diperoleh menjadi bahan acuan yang digunakan sebagai dasar pemikiran yang dikaitkan dengan topik dan masalah penelitian.

Berbagai literatur yang dijadikan bahan acuan dalam karya tulis ilmiah perlu dikelola agar dapat dicantumkan dalam daftar bibliografi sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ada banyak model penulisan bibliografi yang perlu diketahui oleh penulis. Berbagai model penulisan memberikan banyak pilihan dalam pengelolaan sumber-sumber informasi sesuai kebutuhan masing-masing penulis. Banyaknya pilihan gaya pencantuman daftar bibliografi tidak serta-merta memudahkan penulis menerapkan dalam tulisannya. Beberapa pilihan *software* dapat dijadikan alat bantu dalam mengelola daftar bibliografi tersebut.

Penggunaan *software* sangat membantu pengorganisasian literatur dalam cantuman bibliografis. Hasil penelitian Wicaksono dan Nurpratama (2017, p.218) menyebutkan bahwa penggunaan *software* memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi penulis dalam mengelola data bibliografis. Kemudahan tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti menyimpan, mengkonversi, mengedit, dan menggunakan data tersebut dalam cantuman bibliografis. *Software* yang dijadikan alat bantu pengelolaan literatur juga dijadikan sarana dalam penyimpanan data bibliografis yang telah dikumpulkan penulis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), banyak karya tulis mahasiswa, dalam hal ini tesis, yang masih belum tepat dalam tata cara penulisan bibliografinya. Salah satunya, penulisan daftar bibliografi dari sumber jurnal, penulisan huruf yang seharusnya miring, masih banyak yang tidak dimiringkan. Begitu juga sebaliknya, yang seharusnya tegak justru dimiringkan. Penulis berasumsi bahwa para mahasiswa tersebut belum menggunakan *software* dalam pengelolaan data bibliografi yang digunakan dalam karyanya. Asumsi lain yang muncul, yaitu banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan menggunakan *software* tersebut. Mahasiswa cenderung mengelola data bibliografis secara manual.

Apabila masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan sitasi dan referensi, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana dengan mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan tesis atau masuk ke dalam fase akhir sebagai mahasiswa. Bagaimana kesadaran diri mahasiswa tingkat akhir tersebut dalam penggunaan *software* sitasi / referensi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memberikan gambaran awal tentang kesadaran diri mahasiswa tingkat akhir dalam penggunaan *software* sitasi / referensi. Penelitian tentang kesadaran diri seseorang telah banyak dilakukan. Salah satunya Wardhani (2008) tentang kesadaran pekerja terhadap pelaporan kecelakaan kerja. Namun, penelitian yang mengaitkan kesadaran diri dengan *reference management software* masih jarang dilakukan. Tramullas dan Sanches-Casabon (2015) pada penelitian *literature review* mereka tentang kajian dan analisis *reference management software*, menyebutkan bahwa memang tidak ada standar bagi para penulis untuk menulis daftar bibliometrika dalam menggunakan *software*. Walaupun demikian, penggunaan *software* digunakan untuk membantu penulisan sebuah artikel oleh para penulis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal penelitian selanjutnya lebih mendalam lagi. Selain itu, penelitian ini berimplikasi kepada perpustakaan sebagai lembaga pendamping bagi para mahasiswa. Penelitian ini dapat menjadi sebuah refleksi bagi perpustakaan untuk selalu memberikan pendampingan bagi mahasiswa secara berkelanjutan terkait penulisan daftar bibliografi yang sesuai dengan kaidah.

Metode Penelitian

Pada penelitian *pilot study* ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

(CC BY-SA) 

deskriptif. King dalam Polit dan Beck (2003) menyebutkan bahwa *pilot study* tidak sama dengan kajian skala kecil yang sering disalahgunakan oleh peneliti dengan tidak menggunakan sampel yang lebih besar. Van Teijlingen dan Hundley dalam Gilbert (2001) menyebutkan *pilot study* merupakan sebuah *term* yang mengarah pada versi mini dari sebuah kajian dengan skala yang luas atau biasa disebut dengan kajian visibilitas yang sama spesifiknya dengan pra uji dari sebuah instrumen penelitian yang menyeluruh, seperti kuesioner atau jadwal wawancara. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2014, p.12) disebutkan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, dapat diukur, dan biasanya menggunakan instrumen penelitian, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini mengambil lokasi di Program Studi Magister Kajian Budaya dan Media Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Magister Kajian Budaya dan Media. Mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah seminar proposal atau tesis. Program Studi Magister Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada terdiri atas dua organisasi / instansi yang terdiri atas Program Studi Kajian Budaya dan Media (KBM) dan minat Manajemen Informasi dan Perpustakaan (MIP). Total mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah seminar proposal atau tesis sebanyak 46 mahasiswa. Sehingga, pada penelitian ini menggunakan *total sampling* untuk mendapatkan sampel di mana keseluruhan mahasiswa tingkat akhir tersebut menjadi responden.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan keadaan tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi (Martono, 2012, p.74). Menurut Arikunto (2010, p.274), pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting. Melalui data, hasil atau simpulan yang diambil dengan benar dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) dan observasi. Kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan memberi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2013, p.49). Ratna (2010, p.238) pengumpulan data dapat dilakukan secara tertulis. Teknik kuesioner disebar dan diisi dengan beberapa cara yakni tatap muka, melalui pos, surat elektronik (surel), *short message service* (SMS) dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan *Google Form* yang terhubung melalui sebuah *link* yang disebar melalui media sosial *Whatsapp* untuk membantu penyebaran dan pengisian kuesioner.

Hasil dan Diskusi

Kesadaran Diri

Setiap individu yang berada di dalam dunia akademis, baik dosen, peneliti, maupun mahasiswa seharusnya menyadari bahwa tuntutan menulis karya ilmiah sudah menjadi kewajiban sebagai bentuk pertanggungjawaban keilmuan. Ide-ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah menjadi karya yang dihasilkan melalui proses berpikir dan penggabungan teori yang diperoleh dari membaca berbagai literatur. Informasi yang diperoleh sebagai dasar acuan penulisan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan informasi harus disadari oleh semua pelaku di dunia akademis. Pengelolaan informasi sudah sangat mudah dilakukan di era teknologi informasi. Informasi bibliografis dapat disimpan melalui *software* yang dirancang khusus untuk dunia akademis.

Kesadaran akan penggunaan *software* sebagai alat bantu dalam pengelolaan *record* bibliografis belum sepenuhnya dilakukan oleh semua penulis, termasuk mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Kesadaran yang dimaksud merupakan kesadaran diri terhadap semua aspek internal diri dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti kegiatan menulis. Menurut Sutton (2016, p.646), kesadaran diri (*self-awareness*) merupakan konsep mengidentifikasi kemampuan internal diri sendiri dalam berbagai aspek untuk mendapatkan pengetahuan dan merefleksikan dalam aktivitasnya, termasuk kegiatan penelitian.

Kesadaran diri juga menjadi bagian dalam konteks berkomunikasi melalui interaksi sosial. Para peneliti menggunakan kesadaran dirinya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

Komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara langsung, namun juga secara tidak langsung. Komunikasi antar peneliti mengindikasikan mereka saling terhubung secara akademis melalui tulisan ilmiah yang dihasilkan, bahkan saat tulisan tersebut disitasi oleh peneliti lainnya. Komunikasi yang dilakukan untuk saling bertukar informasi yang berkaitan dengan proses penulisan (Collazos et al., 2018). Oleh karena itu, dalam sebuah komunikasi ilmiah, diperlukan sebuah keteraturan dalam pengelolaan sebuah referensi yang baik dan sesuai dengan kaidah. Sitasi dan referensi yang baik serta terstandarisasi akan memudahkan peneliti lain untuk menelusur dan mensitasi penelitian yang digunakan dalam penelitian lain. Keteraturan sebuah sitasi atau referensi yang dituliskan dalam sebuah penelitian diperlukan kesadaran diri dari penulisnya agar komunikasi ilmiah berjalan dengan lancar. Hadirnya sebuah *software* sitasi/referensi membantu peneliti dan kesadaran dirinya untuk mengelola penulisan yang dibuat untuk lebih teratur dalam menuliskan sitasi dan referensi dalam penelitiannya.

Priyono dalam Atkinson (1997, p.287) mengemukakan tentang kesadaran dalam hal lingkungan memiliki penekanan pada dua hal yakni pengetahuan dan pemahaman. Soekanto (1982) menyatakan terdapat empat indikator kesadaran yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku. Oleh karena itu, peneliti dalam menulis sebuah penelitian dan berkomunikasi dengan peneliti lain, sudah seharusnya memiliki sebuah kesadaran diri yang meliputi beberapa aspek tersebut. Didukung dengan hadirnya *software* pengelola sitasi dan referensi, peneliti dapat terbantu dalam penulisan sitasi dan referensi serta berimplikasi pada kesadaran diri peneliti agar dalam penulisan sitasi dan referensi tetap teratur dan terstandarisasi. Sehingga, komunikasi ilmiah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Record Management

Pengelolaan informasi dalam sebuah dokumen perlu dikemas dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang dimiliki dapat terjaga keawetannya dan dapat ditemukan kembali bila diperlukan dilain waktu. Pengelolaan sebuah dokumen merupakan sebuah proses yang melibatkan banyak pihak. Pada era teknologi informasi, pengelolaan dokumen dilakukan secara digital yang memungkinkan informasi tersimpan secara elektronik. Menurut Adam (2008, p.103), *record management* merupakan sebuah proses yang melibatkan pihak-pihak terkait secara luas melalui implementasi dokumen elektronik dan sistem manajemen. Area cakupan *record management* meliputi pengarsipan, keamanan, audit, dan media penyimpanan. *Record management* juga merupakan sebuah proses pemeliharaan dokumen secara profesional mulai dari awal pembuatan, penggunaan hingga didisposisikan (Chaterera, 2013, p.8). Ngulube (2001, p.155) juga menjelaskan bahwa *record management* merupakan sebuah proses penyimpanan dokumen yang meliputi kreasi, organisasi, penyimpanan, temu kembali dokumen, distribusi, pemilahan dokumen yang tidak diperlukan lagi, dan alih media.

Record management juga memberikan kemudahan dalam pengelolaannya melalui pemilahan dokumen sesuai klasifikasi yang dibutuhkan. Klasifikasi dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip *record management*, yang meliputi akses, temu kembali, pemakaian berkelanjutan, dan pemindahan dokumen (Mokhtar & Yusof, 2016, p.1266). Sistem klasifikasi memungkinkan rekaman dokumen diakses dengan mudah, termasuk semua cantuman dokumen, seperti anotasi dan lampiran yang dimiliki dokumen tersebut. Klasifikasi rekaman menjadi pusat dari fungsi dasar pengontrolan informasi dan rekaman.

Record management menjadi konsep awal dalam sebuah pengelolaan sebuah dokumen, salah satunya adalah metadata. *Record management* pada metadata sebuah *file* menjadi konsep awal sebelum para peneliti masuk ke dalam sebuah *software* pengelolaan referensi. Pada teknisnya, peneliti yang membutuhkan materi-materi berupa jurnal, buku, ataupun sumber lain untuk disitasi baik secara *hardcopy* ataupun *softcopy* akan lebih mudah untuk mensitasi dan membuat daftar bibliografi dengan bantuan *software* apabila metadata dari materi yang digunakan terkumpul dan menjadi satu dalam sebuah wadah yang sama. Berbagai macam jenis dan format materi yang digunakan oleh peneliti akan lebih cepat dan mudah untuk ditemukan kembali apabila dikelola dengan berdasarkan kesamaan jenis

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

atau format materi tersebut serta abjad nama materi yang dikumpulkan tersebut. Wicaksono dan Nurpratama (2017, p.217) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa responden bisa lebih cepat dalam memasukkan metadata *file* ke Zotero. Tidak seperti penyimpanan biasa dengan menggunakan *folder* dalam desktop atau PC, penyimpanan *file* ke dalam *software* pengelola referensi lebih memberikan peran bagi peneliti untuk memudahkan penulisan sitasi ataupun referensi. Memanfaatkan fitur konversi dari penyimpanan menjadi sitasi ataupun referensi yang dimiliki oleh *software* tersebut peneliti dapat dengan mudah untuk melakukan penyimpanan dan dilanjutkan pada penulisan penelitian yang sedang dituliskan.

Reference Management Software

Reference Management Software (RMS) berkaitan erat dengan sitasi / kutipan referensi. Itu sebabnya manajemen referensi sering disebut dengan manajemen sitasi / kutipan. Menurut Basak (dalam Wicaksono dan Nurpratama, 2017, p.214), disebutkan bahwa munculnya *reference management software* sejak 25 tahun lalu dikenal dengan istilah *personal bibliographic software*, *citation manager*, *bibliographic citation management software*. *Reference management software* merupakan sebuah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk mencari, mengakses dokumen untuk tujuan penelitian, dan dapat mengekspor bibliografi berdasarkan metadata dalam *software* (Ovadia, 2011, p.107). *Reference management software* dirasakan sangat membantu para penulis dalam pengelolaan data bibliografis. Penulis ditawarkan beragam pilihan *software* untuk digunakan. Menurut Hensley (2011, p.205), *software* yang paling populer dan banyak digunakan adalah RefWorks, EndNote, Mendeley, dan Zotero.

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan beberapa RMS

RMS	Web Based	All Platform	Import References	Collaborate Across Institutions	Upload data up to 100 MB	Customized	Compatible Windows and Macintosh	User Friendly
RefWorks	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
EndNote	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Zotero	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Mendeley	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes

(sumber: Hensley, 2011)

Banyak aplikasi *reference management software* saat ini dirancang dengan konsep *user friendly*. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menjalankan fungsi-fungsi *software* tersebut. Tujuan ini dijabarkan oleh Sarrafzadeh dan Hazeri (dalam Fitriana & Dewi, 2017) sebagai berikut: (1) memastikan keakuratan informasi kutipan; (2) memungkinkan menghemat waktu dalam penulisan gaya kutipan sesuai dengan referensi yang digunakan; dan (3) membantu dalam mengelola sejumlah informasi bibliografi.



Gambar 1. Kesadaran diri mahasiswa dalam penggunaan *Record Management Software*

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang ditujukan kepada 46 orang responden melalui *link Google Form*, sebanyak 23 responden atau separuh dari total responden yang memberikan *feedback*. Dari 23 responden yang bersedia memberikan jawabannya tersebut, terdiri atas 30,4% berasal dari KBM dan 69,6% berasal dari MIP. Jenis kelamin responden yang memberikan *feedback* terdiri atas 15 orang berjenis kelamin perempuan atau 65,2% dan 8 orang laki-laki atau 34,8%. Responden yang

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

(CC BY-SA) 

turut serta memberikan respon dalam penelitian ini memiliki rentang usia 23-39 tahun di mana usia paling banyak pada usia 25 tahun (30,4%). Dari 23 responden tersebut sebanyak 65,2% sedang mengerjakan tesis dan 34,8% sedang mengerjakan proposal tesis di mata kuliah seminar proposal.

Pada penelitian ini, pernyataan tentang kesadaran diri pada mahasiswa diadopsi dan dimodifikasi dari skala pengukuran *Self-Awareness Outcome Questionnaire* (SAOQ) yang dipublikasikan oleh *Europe's Journal of Psychology*. Sebanyak 17 pernyataan yang terdiri atas 15 pernyataan diberikan kepada responden dengan pengukuran dimulai dari angka 1 hingga 5 yang mewakili rentang sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), sangat setuju (SS) dan 2 pernyataan yang terdiri atas penjelasan tentang RMS yang digunakan responden dan media untuk mendalami informasi tentang penggunaan RMS. Berikut ini merupakan hasil pengukuran kesadaran diri dengan menggunakan SAOQ:

Tabel 2. Kesadaran Diri Mahasiswa dalam Penggunaan *Reference Management Software*

SAOQ items	1	2	3	4	5
Saya tahu <i>Record Management Software</i> membantu penulisan tesis	13	4,3	8,7	39,1	34,8
Saya menggunakan <i>Record Management Software</i> untuk menulis tesis atau karya ilmiah lainnya	13	13	8,7	39,1	26,1
Apabila saya tidak tahu RMS, saya akan mencari tahu	4,3	4,3	8,7	56,5	26,1
Saya mengikuti pelatihan penggunaan RMS di kampus	21,7	34,8	8,7	17,4	17,4
Saya selalu menggunakan RMS yang saya sukai	13	17,4	4,3	47,8	17,4
Saya mengedit manual tulisan referensi saya apabila RMS justru menghambat penulisan karya saya	17,4	13	17,4	30,4	21,7
Saya menyimpan sumber referensi tulisan saya di RMS	13	13	8,7	43,5	21,7
RMS mempercepat kinerja saya saat menulis	13	13	4,3	43,5	26,1
RMS memperlambat kinerja saya saat menulis	26,1	60,9	8,7	4,3	-
Saya sangat paham fitur RMS efektif dalam membantu penulisan daftar pustaka	13	17,4	-	60,9	8,7
Saya hanya menggunakan folder PC, HP, atau cloud diluar RMS untuk menyimpan file referensi	8,7	21,7	8,7	43,5	17,4
Saya cukup menggunakan fitur <i>toolbar</i> dalam MS.Word untuk menulis sitasi / daftar pustaka	8,7	30,4	17	30,4	13
Saya memperbaiki metadata file referensi dalam RMS	13	21,7	13	43,5	8,7
Saya tahu format penulisan sitasi atau daftar pustaka	4,3	-	4,3	56,5	34,8
Saya mengajak orang lain untuk menggunakan RMS	17,4	8,7	26,1	34,8	13

*(dalam %)

Berdasarkan data Tabel 2 tersebut, menunjukkan hasil persentase tertinggi dari para responden, sebanyak 15 *item* pernyataan menunjukkan responden menjawab setuju (S). Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat untuk melihat kesadaran yang dimiliki oleh responden dengan merefleksikan pengalaman yang mereka miliki. Terdapat hasil yang menarik pada beberapa *item* seperti pada keikutsertaan responden dalam pelatihan penggunaan RMS di kampus, RMS memperlambat kinerja penulisan, dan cukup dengan menggunakan fitur Ms.Word, persentase tertinggi terdapat pada

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

jawaban tidak setuju (TS).

Data yang menarik muncul pada *item* yang menyatakan bahwa responden cukup menggunakan fitur dalam MS.Word untuk menulis sitasi / daftar pustaka. Hasil dari responden menunjukkan persentase yang berimbang antara menjawab tidak setuju (TS) dan setuju (S) yakni 30,4%. *Item* ini digunakan sebagai pengukur yang bertolak belakang (negatif), di mana jika responden banyak yang menjawab tidak setuju, karena responden memang benar-benar menggunakan RMS dengan baik. Seharusnya, responden tidak perlu menjawab cukup menggunakan fitur Ms.Word, dalam hal ini *references* apabila mereka sudah menggunakan RMS, karena fitur RMS memiliki fitur yang lebih lengkap dan mudah. Pada Tabel 2 di atas, persentase sebesar 30,4% pada jawaban setuju ternyata dipilih sebagai jawaban oleh responden.

Responden banyak yang menjawab tidak setuju pada *item* memperlambat kinerja pada saat menulis tesis. Lebih dari 50%, responden menjawab tidak setuju. Jawaban responden pada *item* ini menunjukkan bahwa responden benar-benar memahami RMS justru membantu kinerja mereka.

Pada *item* keikutsertaan pelatihan RMS, jawaban tidak setuju menjadi jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni sebesar 34,8%. Berdasarkan observasi peneliti, pelatihan RMS juga diadakan di lingkungan kampus oleh pihak perpustakaan. Hanya saja, responden dalam penelitian ini banyak yang tidak ikut dalam pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan jawaban responden pada gambar 2 yang tidak banyak menggunakan perpustakaan sebagai media untuk mendalami informasi tentang penggunaan RMS. Pelatihan atau pengajaran RMS bagi mahasiswa dapat memberikan pengaruh pada ketepatan penulisan sitasi (Fitriana dan Dewi, 2017). Hanya saja, responden banyak memilih media lain untuk mendalami bagaimana menggunakan RMS yang diaplikasikan pada penulisan tesis mereka.

Berdasarkan 15 pernyataan berskala yang diajukan, hampir semuanya memiliki persentase tidak sampai 50%. Jawaban responden terdistribusi pada jawaban lain selain setuju dan data yang muncul menjadi variatif. Pengetahuan dan pemahaman yang menjadi indikator kesadaran diri ditunjukkan dengan beberapa pernyataan yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman sebagai sebuah indikator. Sebanyak 39,1% responden memilih setuju sebagai opsi jawaban yang merepresentasikan bahwa mereka tahu *reference management software*. Kemudian, apabila mereka dalam kondisi tidak tahu, mereka akan mencoba mencari tahu. Sebanyak 56,5% menjawab setuju untuk mencari tahu. Kemudian, responden paham bahwa fitur yang ada pada RMS efektif dalam membantu penulisan daftar pustaka. Sebanyak 60,9% responden menjawab demikian. Sebanyak 43,5% menyimpan file pada *reference management software*. Kemudian, sebanyak 43,5% responden memperbaiki file metadata dalam *reference management software*. Namun, kesadaran diri responden tidak hanya berhenti pada pengetahuan dan pemahaman. Melainkan juga ditunjukkan dengan tindakan dan sikap. Ternyata banyak responden yang memilih hanya menyimpan file referensi pada PC, *handphone*, ataupun *cloud* diluar RMS. Sebanyak 43,5% responden memilih setuju bahwa mereka hanya menyimpan file referensi diluar RMS. Kemudian, sebanyak 30,4% responden memilih tidak setuju dan setuju pada penggunaan fitur *toolbar* yang ada pada Ms. Word. Responden yang tahu dan paham akan RMS disisi lain dari tindakan dan sikap ternyata memunculkan sebuah hal yang kontradiktif. Namun Secara keseluruhan berdasarkan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 2, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Kajian Budaya dan Media sudah memiliki kesadaran dalam penggunaan RMS. Namun, dari responden yang sadar tersebut masih ada beberapa responden yang tidak menggunakan RMS. Salah satu responden menjelaskan bahwa ia tidak menggunakan karena tidak tahu apa itu RMS. Ia banyak menggunakan cara manual dengan mengetikkan tulisan melalui Ms.Word.

“Aku gak tahu apa itu RMS. Aku nggak pakai yang kayak gitu biasanya ya ketik manual aja kalau pas lagi nulis tesis. Langsung di Ms.Wordnya.” (R.20)

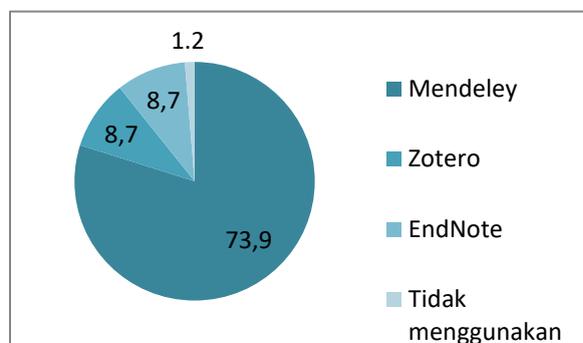
To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

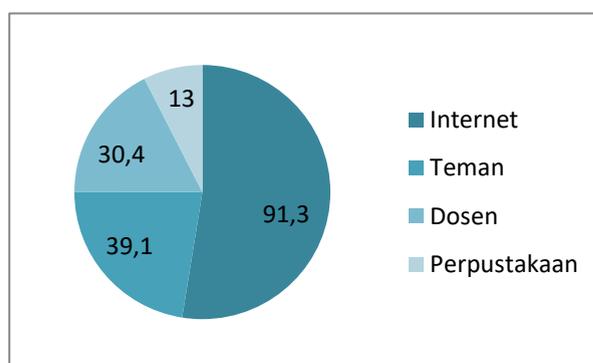
(CC BY-SA) 

Dua pernyataan diluar 15 pernyataan SAOQ yang terdiri atas RMS yang digunakan oleh responden dan media yang dimanfaatkan responden untuk mendalami informasi tentang penggunaan RMS menunjukkan bahwa responden menggunakan RMS Mendeley, Zotero, dan Endnote. Paling banyak menggunakan Mendeley yakni sebanyak hampir 75% dan 1,2% tidak menggunakan RMS (lihat gambar 2).



Gambar 2. Grafik Penggunaan RMS

Media yang digunakan untuk mendalami informasi tentang penggunaan RMS dengan mengakses internet, melalui teman, dosen, dan perpustakaan. Responden dapat memilih lebih dari satu atas jawaban yang disediakan. Internet menjadi media yang paling banyak digunakan oleh responden. Sebesar 91,3% responden memanfaatkan internet. Sedangkan, perpustakaan hanya sebesar 13% (lihat gambar 3).



Gambar 3. Media yang digunakan mahasiswa untuk mendalami informasi penggunaan RMS

Kesimpulan

Melihat hasil survei yang telah dilakukan, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Magister Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada memiliki kesadaran diri dalam penggunaan RMS. Namun, secara keseluruhan perlu diadakan pendampingan oleh pihak kampus khususnya perpustakaan untuk membantu mahasiswa yang sedang mengerjakan tesis ataupun proposal tesis. Perpustakaan menjadi media yang tidak banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sebuah lembaga pendukung kegiatan belajar mengajar, sudah seharusnya memberikan layanan pendampingan tesis, khususnya teknik penulisan referensi. Hal ini perlu dilakukan karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum menyadari pentingnya teknik penulisan referensi dengan menggunakan RMS.

Sebagai penelitian awal, perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat mengembangkan dan menggali data lebih dalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya bagi mahasiswa yang tidak menggunakan RMS dalam penulisan karya mereka. Selain itu, penelitian selanjutnya juga

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

dapat lebih fokus pada *gap* yang kemungkinan saja muncul apabila hasil penulisan mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden ini masih juga belum tepat, di mana mereka sudah memiliki kesadaran diri dalam penggunaan *software* sitasi / referensi. Kemudian, penelitian selanjutnya juga dapat mempertanyakan peran perpustakaan dan pustakawan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis tesis. Sehingga, dengan kata lain penelitian ini menjadi refleksi bagi perpustakaan untuk selalu memberikan pendampingan bagi mahasiswa.

Referensi

- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E. R. (1997). *Pengantar Psikologi (Ed.8)*. Jakarta: Erlangga.
- Adam, A. (2008). *Implementing electronic document and record management systems*. New York: Auerbach Publications.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaterera, F. (2013). *Records surveys and the management of public records in Zimbabwe* (Doctoral thesis, University of South Africa, 2013).
- Collazos, C. A. et al. (2018). Descriptive theory of awareness for groupware development. *Journal of Ambient Intelligence and Humanized Computing*, 14 December 2018. doi:10.1007/s12652-018-1165-9
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches 4th ed*. London: Sage Publication.
- Fitriana, H.A. & Dewi, A.O.P. (2017). Pengaruh pengajaran mendeley reference management *software* terhadap ketepatan penulisan sitasi dan daftar referensi (studi eksperimental mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 Universitas Diponegoro). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4).
- Gilbert, N. (Ed.). (2001). *Social research update*. Guildford: Department of Sociology.
- Hensley, M. K. (2011). Citation management *software*: Features and futures. *Reference & User Services Quarterly*, 50(3), 204-208.
- Martono, N. (2012). *Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mokhtar, U. A. & Yusof, Z. M. (2016). Records management practice: The issues and models for classification. *International Journal of Information Management*, 36, 1265-1273. doi:10.1016/j.ijinfomgt.2016.09.001.
- Ngulube, P. (2001). Guidelines and standards for records management education and training: A model for Anglophone Africa. *Records Management Journal*, 11(3), 155-173.
- Ovadia, S. (2011). Managing citations with cost-free tools. *Behavioral and Social Sciences Librarian*, 30(2), 107-111. doi:10.1080/01639269.2011.565408.
- Polit, D.F. & Beck, C.T. (2003). *Nurshing research: principles and method* (7th ed). Kota: Lipponcott Williams & Wilkins.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian: Kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sutton, A. (2016). Measuring the effects of self-awareness: Construction of the self-awareness outcomes questionnaire. *Europe's Journal of Psychology*, 12(4), 645-658. doi:10.5964/ejop.v12i4.1178
- Tramullas, J. Sanchez-Casabon, A.I. Garrido-Picazo, P. (2015). Studies and analysis of reference management *software*: a literature review. *EL Profesional de la Information*, 24(5), 680-688. <http://dx.doi.org/10.3145/epi.2015.sep.17>
- Umar, H. (2013). *Metodologi penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wardhani, A.S. (2008). *Studi tentang kesadaran pekerja terhadap pelaporan kecelakaan kerja di PT Astra Nissan Diesel Indonesia*. (skripsi). Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Wicaksono, M. F. & Nurpratama, M. R. (2017). Manfaat record management untuk penulisan karya

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

(CC BY-SA) 

ilmiah: Studi penerimaan metadata reference management *software* Zotero di UIN Malang. *Record and Library Journal*, 3(2), 209-219.

To cite this document:

Avidiansyah, Z., & Kurniajaya, J. F. (2020). Analysis of Final-year Students Self-Awareness Using Reference Management Software, *Record and Library Journal*, 6(1), 99-109.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International Licence

(CC BY-SA)

